

---

## Kontribusi Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi dalam Studi Al-Qur'an

Muhammad Irsyad, Alwis  
Universitas Islam Makassar (UIM) Makassar, Indonesia  
[muhammadirsyad@uim-makassar.ac.id](mailto:muhammadirsyad@uim-makassar.ac.id), [alwis.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:alwis.dty@uim-makassar.ac.id)

---

**Abstract:** Ramadan al-Buthi is a popular, influential, controversial, unique scholar who has intensity and contribution. This library qualitative research discusses the contribution of Ramadhan al-Buthi in the study of the Koran. The results of the research revealed that Ramadhan al-Buthi is a multidisciplinary scholar who has become a reference in various fields of Islam. Among of the concentrations of his studies is the study of the Qur'an. The contribution of Ramadhan al-Buthi can be seen in his various works in the field of al-Qur'an studies both written and unwritten. In written form, it can be categorized into aspects: 1) the field of knowledge of the Qur'an, 2) doubts about the Qur'an, and 3) thematic Qur'an interpretation. Unwritten contributions in the form of seminars and recitations are one of the greatest, namely *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* in oral form which was recorded in 1000 episodes. Unfortunately, until now this interpretation has not been written down so knowledge regarding the methodology of the interpretation is still very limited.

**Keywords:** Contribution; Ramadhan al-Buthi'; Quranic Studies

**Abstrak:** Penelitian ini membahas kontribusi Ramadhan al-Buthi dalam studi al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan jenis penelitian kualitatif. Ramadhan al-Buthi dipilih dalam penelitian ini karena pertimbangan popularitas, pengaruh, kontroversial, unik, intensitas dan kontribusi yang semuanya hampir dimiliki oleh Ramadhan al-Buthi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Ramadhan al-Buthi merupakan sosok ulama multidisipliner yang menjadi rujukan dalam berbagai bidang keislaman, dan salah satu konsen kajiannya adalah studi al-Qur'an. Kontribusi Ramadhan al-Buthi dalam studi al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai karyanya dalam bidang studi al-Qur'an baik itu dalam bentuk tulisan maupun seminar dan pengajian. Dalam bentuk tulisan dapat dikategorikan pada 3 aspek: 1) bidang ilmu al-Qur'an, 2) *syubhat* seputar al-Qur'an, dan 3) tafsir tematik. Adapun dalam bentuk seminar dan pengajian salah satu kontribusi terbesar Ramadhan al-Buthi adalah *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dalam bentuk lisan yang direkam sebanyak 1000 episode. Sayangnya sampai sekarang tafsirnya ini belum dituliskan sehingga pengetahuan mengenai metodologi tafsirnya masih sangat terbatas.

**Kata Kunci:** Kontribusi; Ramadhan al-Buthi; Studi al-Qur'an

## Pendahuluan

Al-Qur'an selalu mengambil ruang untuk dikaji dan diteliti oleh berbagai kalangan. Disamping karena al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi sumber ajaran Islam yang bertugas untuk memberi petunjuk perjalanan manusia dari dunia hingga akhirat. Al-Qur'an juga berlaku universal sebagai petunjuk umum bagi seluruh umat manusia "*hudan linnās*"<sup>1</sup> di dunia. Agar al-Qur'an proaktif memberi petunjuk pada manusia ke arah jalan yang benar maka manusia dituntut untuk berinteraksi secara intens. Interaksi tidak hanya pada pembacaan al-Qur'an, tetapi interaksi yang terbangun atas pengkajian yang mendalam disertai dengan perenungan "*tadabbur*" dan penafsiran.<sup>2</sup> Sayangnya tidak semua orang mampu untuk melakukan pengkajian mendalam terhadap al-Qur'an karena keterbatasan ilmu-ilmu alat yang menjadi perangkat dasar dalam memahami al-Qur'an.

Salah satu tokoh yang berkecimpung dalam hal ini adalah Muhammad Said Ramadhan al-Buthi ulama kontemporer asal Suriah yang memiliki keilmuan multidisipliner, aktif berkontribusi merespon isu-isu kekinian termasuk al-Qur'an. Hal ini tercermin dalam beberapa karya ilmiahnya seperti, *Lā Ya'tihi al-Bātil-Kasyf li Abātil Yakhtaliqihā wa Yalsiqhā Ba'duhum bi Kitāb al-Allāh 'Azza wa Jallā*<sup>3</sup>, *Min Rawāi' al-Qur'ān al-Karīm –Ta'ammulāt 'Ilmiyah wa Adabiyah fī Kitāb al-Allāh 'Azza wa Jallā*<sup>4</sup> dan beberapa karya lainnya. Disamping aktif menulis tema-tema penting dalam studi al-Qur'an, Ramadhan al-Buthi juga aktif dalam menyampaikan seminar ilmiah dan rutin memberikan pengajian tafsir dan ilmu-ilmu al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dan kontribusi Ramadhan al-Buthi dalam studi al-Qur'an. Pemilihan Ramadhan al-Buthi dalam penelitian ini karena Ramadhan al-Buthi dipandang sebagai representasi ulama sunni yang moderat. Atau setidaknya Ramadhan al-Buthi menarik untuk dikaji karena ia memenuhi beberapa pertimbangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Mustaqim dalam Model Penelitian Tokoh<sup>5</sup>:

---

<sup>1</sup>QS. al-Baqarah/2: 185.

<sup>2</sup>Yūsuf al-Qardāwī, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'ān al-Azīm* (Cet. III; Al-Qāhirah: Dār al-Syurūq, 2000), h. 200.

<sup>3</sup>Buku ini merespon syubhat yang dilontarkan para orientalis maupun orang-orang munafik seputar al-Qur'an.

<sup>4</sup>Buku ini membahas perangkat-perangkat ilmu al-Qur'an dan beberapa tema sentral dalam al-Qur'an.

<sup>5</sup>Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)" *Jurnal Stud Ilmu-ilmu*

*Pertama*, popularitas. Ramadhan al-Buthi adalah tokoh yang populer bukan hanya di dunia Islam (timur) tetapi juga di Barat. Tercatat Ramadhan al-Buthi pernah menjadi Ketua Persatuan Ulama Syam, pernah menjadi anggota asosiasi Islam di Prancis, pernah menjadi anggota majelis tinggi Senat Oxford di Inggris dan beberapa jabatan lain dalam dunia internasional.<sup>6</sup>

*Kedua*, pengaruh. Dalam kajian-kajian keislaman, Ramadhan al-Buthi cukup memberikan pengaruh yang mendalam. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya karya yang beliau telorkan dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Beliau juga aktif dalam memberikan pengajian di mesjid al-Iman Damaskus dan beberapa ditayangkan secara live di beberapa stasiun tv nasional maupun swasta. Bahkan sampai sekarang beliau memiliki situs resmi yang memuat semua rekam jejak ilmiahnya yang memudahkan bagi para murid dan pengkaji untuk mengetahui ide dan pikiran-pikirannya.

*Ketiga*, kontroversial. Ramadhan al-Buthi dianggap kontroversial terkait sikap politiknya terhadap pemerintah Suriah tatkala terjadi *Arab Spring* yang berujung pada kematiannya. *Keempat*, keunikan. Menurut Moh. Mufid setidaknya ada empat alasan keunikan yang dimiliki oleh Ramadhan al-buthi yaitu: *pertama*, ia dianggap sebagai cendekiawan Muslim kontemporer yang tradisional, *kedua*, ia dijuluki sebagai *Gazālī hāza al-‘Asr* (Imam Gazali masa kini), *ketiga*, ia memiliki keilmuan yang multidisipliner, *keempat*, ia terkenal dengan pemikir hukum Islam kontemporer.<sup>7</sup> *Kelima*, Intensitas. Walaupun dikenal sebagai ulama yang multidisipliner, dalam bidang studi al-Qur’an ia cukup intens, setidaknya ada lima karya tulis yang ia telorkan dalam bidang studi al-Qur’an. *Keenam*, kontribusi. Mengenai hal ini yang akan di jelaskan dalam penelitian ini.

Studi al-Qur’an yang di maksud disini adalah semua hal yang bersentuhan dengan al-Qur’an. Menurut Quraish Shihab, materi-materi cakupan studi al-Qur’an dapat dibagi dalam empat bagian: 1) pengenalan terhadap al-Qur’an, 2) kaidah-kaidah tafsir, 3) metode tafsir, 4) kitab-kitab tafsir dan para mufassir.<sup>8</sup>

---

*al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15 No. 2, (Juli 2014): h. 201-218.

<sup>6</sup>Muhammad Irsyad, “Jihad dalam al-Qur'an: Studi atas Penafsiran Muhammad Said Ramadhan al-Buthi tentang Jihad” *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2016), h. 100.

<sup>7</sup>Mohammad Mufid, *Nalar Ijtihad Fiqh Muhammad Said Ramadhan al-Buthi* (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, t.th.), h. 9-10.

<sup>8</sup>Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahaminya Secara Utuh* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), h. 18. Ibrahim, S. (2010, June 15). Telaah The Holy Qur'an Karya Abdullah Yusuf Ali. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 1-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.105.1-24>

Telah banyak penelitian sebelumnya yang mengangkat sosok dan pemikiran Ramadhan al-Buthi khususnya dalam bidang Hukum Islam,<sup>9</sup> seperti tulisan Moh. Mufid “Kontribusi Muhammad Said Ramadhan al-Buthi dalam Pemikiran Hukum Pidana Islam”. Namun dalam bidang studi al-Qur’an belum banyak yang membahas tentang ketokohan beliau dibidang ini. Sejauh penelusuran hanya terdapat beberapa penelitian yang membahas keterkaitan beliau dengan studi al-Qur’an diantaranya: penelitian skripsi Fuady “Al-Qur’an dan Peradaban Manusia Perspektif Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, skripsi Ahmad Syafiq tentang “Penafsiran Mahabbah Menurut Muhammad Said Ramadhan al-Buthi”, dan Tesis oleh Muhammad Irsyad dengan judul “Jihad dalam al-Qur’an: Studi atas Penafsiran Muhammad Said Ramadhan al-Buthi tentang Jihad”. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan belum ada penelitian yang membahas tentang kontribusi Ramadhan al-Buthi dalam studi al-Qur’an secara khusus.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menghimpun berbagai data yang terkait dengan penelitian ini, baik dalam bentuk buku atau video mp3/mp4 Ramadhan al-Buthi sebagai sumber data primer, maupun dari berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik ini sebagai data penunjang.

### **Biografi Muhammad Said Ramadhan al-Buthi**

Memiliki nama asli Muhammad Said Ramadhan Ibn Mulla Ramadhan ibn Umar al-Buthi. Ia dilahirkan pada tahun 1929 M. di Desa Jilika, wilayah kepulauan Butan, perbatasan Turki, Irak dan Suriah. Ia adalah anak dari seorang ulama terkemuka di Turki dan Suriah yang bergelar Syekh Mulla. Pada tahun 1933, ia hijrah bersama ayahnya ke Damaskus Suriah untuk menghindari sekularisasi yang digagas oleh Mustafa Kemal Attaturk. Kesedihan yang mendalam dialami oleh Ramadhan al-Buthi tatkala Ibunya meninggal karena sakit bertahun-tahun, ketika itu usianya baru menginjak 13 tahun.<sup>10</sup>

Mengenai latar belakang pendidikannya, ayahnya mengambil peran yang sangat besar. Sejak kecil ayahnya telah menanamkan kepada Ramadhan al-Buthi kecintaan kepada Ilmu. Pada usia enam tahun ayahnya membawanya kepada guru mengaji untuk belajar membaca al-Qur’an. Tanda-tanda kecerdasan sudah terlihat pada usia ini sehingga

---

<sup>9</sup>Secara keilmuan Ramadhan al-Buthi memiliki keahlian dalam Bidang Hukum Islam, pendidikan Doktoralnya mengangkat tema tentang hukum Islam.

<sup>10</sup>Muḥammad Saʿīd Ramaḍān al-Būṭī, *Hāza Wālidī; al-Qiṣāṣ al-Kāmilah li Ḥayāt al-Syaikh Mullā Ramaḍān al-Būṭī min Wilādatihi ilā Wafātihi* (Beirut: Dār al-Fikr al-Muʿāṣirah, 2006), h. 29.

dalam waktu enam bulan ia mampu menyelesaikan bacaan al-Qur'annya.

Ramadhan al-Buthi mulai belajar ilmu agama seperti dasar-dasar tauhid, sejarah nabi Muhammad saw., dasar-dasar ilmu bahasa Arab seperti Nahwu dan Sarf, langsung dari ayahnya sebagai guru pertama, dengan disiplin yang ketat dari ayahnya ia mampu menghafalkan *nazm al-fiyah* kurang dari satu tahun. Disamping itu, ia juga belajar pendidikan formal di sekolah swasta tingkat madrasah Ibtidaiyah di *Zuqaq al-Qarmani* dekat *Sūq Surajah*. Setelah menamatkan *madrasah ibtida'iyyah*, ayahnya mendaftarkannya pada *Ma'had al-Taujīh al-Islāmī* di daerah Midan Damaskus di bawah asuhan seorang guru terkemuka Syekh Hasan Habannakah dan Syekh Mahmud al-Mardani. Semenjak saat itu Ramadhan al-Buthi lebih banyak tinggal di Ma'had dalam pengawasan Syekh Mahmud al-Mardani, meskipun demikian ia selalu menyempatkan diri untuk pulang dan menimba ilmu pada ayahnya.<sup>11</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat *madrasah sanawiyah*, Ramadhan al-Buthi melanjutkan studinya di Universitas al-Azhar jurusan Syariah. Pada tahun 1965 ia menyelesaikan strata satunya, bersamaan tahun itu juga ia menyelesaikan diploma<sup>12</sup> di Fakultas Sastra Arab pada almamater yang sama. Setelah merampungkan strata satu dan diplomasnya ia kembali ke Suriah, atas izin ayahnya ia diterima menjadi tenaga pengajar pendidikan Islam di instansi di bawah departemen Agama pada tahun 1958-1960.

Karir akademisnya berlanjut pada tahun 1960, ketika ia diangkat menjadi asisten dosen di Fakultas Syariah Universitas Damaskus yang baru saja didirikan. Setelah sebelumnya ia merampungkan gelar magisternya pada Universitas al-Azhar.

Ramadhan al-Buthi kemudian mendapatkan beasiswa dari Universitas Damaskus untuk melanjutkan kembali studinya. Pada tahun 1965 ia berhasil meraih gelar doktoral di bidang Epistemologi Hukum Islam dari Universitas al-Azhar dengan judul disertasi "*Ḍawābiṭ al-maṣlaḥah fī al-Syarī'ah al-Islāmiyah*" dengan predikat "*mumtāz ma'a syarf ūla*" yaitu mendapat persetujuan dari universitas untuk diterbitkan dan menjadi salah satu karya monumentalnya yang telah banyak dikaji. Setelah meraih gelar doktoral ia sibuk dengan berbagai aktivitas intelektual, karir akademiknya pun mulai melejit. Beliau

---

<sup>11</sup>Muḥammad Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī, *Hāza Wālidī; al-Qiṣāṣ al-Kāmilah li Ḥayāt al-Syaikh Mullā Ramaḍān al-Būṭī min Wilādatihi ilā Wafātihi*, h. 57.

<sup>12</sup>Titel Diploma di Universitas al-Azhar Kairo digunakan bagi yang sudah menyelesaikan masa *tamḥīdi* (perkuliahan selama 2 semester) pada jenjang strata dua, tetapi belum menyelesaikan penelitian tesisnya.

diangkat sebagai dosen tetap pada mata kuliah Hukum Perbandingan dan Studi Agama pada Fakultas Syariah Universitas Damaskus. Pada tahun 1975 ia diangkat menjadi guru besar pada bidang kajian fiqh lintas mazhab (*Fiqh Muqāran*). Tahun 1977 Beliau menjabat sebagai dekan fakultas yang sama, dan juga pernah diangkat menjadi direktur kajian teologi dan perbandingan agama di Universitas Damaskus.<sup>13</sup>

Latar belakang dan pendidikan yang dinamis, membentuknya menjadi penulis yang produktif. Menurut Andreas Critsmann, hampir tidak mungkin melihat batasan topik dalam karya-karya Ramadhan al-Buthi, ia menyusun semua topik yang relevan dan paling eksplosif pada saat ini. Mulai dari perbudakan, jilbab, perempuan, pendidikan, jihad, sekularisasi, revivalisme, radikalisme, dakwah, sekularisasi, dan marxisme. Bahkan dalam buku-bukunya ia mengangkat bahasan tentang aborsi, ekonomi makro mikro, media massa, filsafat dan kesusastraan Arab.<sup>14</sup> Setidaknya tulisan-tulisan al-Buthi yang pernah diterbitkan tidak kurang dari 68 judul buku.<sup>15</sup> Terkait dengan semangatnya menulis, ia mengungkapkan:

“Saya bertanya pada diri sendiri, apa yang membawa saya untuk terus menulis? Kalau untuk kemasyhuran, saya telah mendapatkan lebih daripada yang saya harapkan. Kalau untuk kesejahteraan dan kekayaan, Allah menganugrahi saya lebih daripada yang saya butuhkan. Dan kalau untuk dipuji, saya sudah mendapatkan lebih dari apa yang layak saya terima. Pada akhirnya apa yang saya sebut tadi sia-sia dan hampa kecuali seuntai doa yang dihadiahkan kepada saya oleh seorang Muslim yang tidak saya kenal.”<sup>16</sup>

Ramadhan al-Buthi wafat pada malam Jum’at, 9 Jumadil Awwal 1434, atau bertepatan 21 Maret 2013 pada saat membawakan pengajian tafsir di Mesjid al-Iman. Penyebab kematiannya karena tragedi bom bunuh diri. Jumlah korban dalam peristiwa tersebut menapai 52 orang meninggal (*syahīd*), termasuk cucu beliau korban dalam tragedi ini. Kematiannya sempat menuai kontroversi. Terungkap kemudian kasus bom bunuh diri tersebut didalangi oleh kelompok ekstrim Suriah pendukung pihak oposisi.

---

<sup>13</sup>Andreas Critsmann, *Cendekiawan Muslim dan Pemimpin Ummat: Syekh Muhammad Said Ramadhan al-Buthi* dalam John Cooper dkk., *Pemikiran Islam dari Sayyid Ahmad Khan Hingga Nasr Hamid Abu Zayd* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 53-55.

<sup>14</sup>Andreas Critsmann, *Cendekiawan Muslim dan Pemimpin Ummat: Syekh Muhammad Said Ramadhan al-Buthi* dalam John Cooper dkk., *Pemikiran Islam dari Sayyid Ahmad Khan Hingga Nasr Hamid Abu Zayd*, h. 51.

<sup>15</sup>Muhammad Irsyad, “Jihad dalam al-Qur’an: Studi atas Penafsiran Muhammad Said Ramadhan al-Buthi tentang Jihad”, h. 90.

<sup>16</sup>Muḥammad Sa’īd Ramaḍān al-Būṭī, *al-Lamaẓhabiyah Akhtār Bid’ah Tuḥaddid al-Syarī’ah al-Islāmiyah* (Edisi revisi; Damaskus: Dār al-Farābī, 2005), h. 196.

Motif pembunuhannya karena Ramadhan al-Buthi merupakan ulama yang paling getol menolak upaya revolusi Suriah dengan cara penggulingan Presiden Bassar Assad.<sup>17</sup>

### **Pemikiran dan Pandangan Ramadhan al-Buthi**

Salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh Ramadhan al-Buthi ialah ketelitiannya dalam melihat dan merespon realita sosial serta isu-isu keagamaan kontemporer, dengan mempertimbangkan segala kemaslahatan dan kemudharatan, sebelum mengeluarkan pendapatnya terkait suatu masalah.<sup>18</sup> Dengan manhaj dan argumentasi yang kuat Ramadhan al-Buthi tegas menolak beberapa arus pemikiran yang menurutnya bertentangan dengan apa yang diyakini, seperti gerakan salafi, jihadis dan beberapa pandangan politik.

Mengenai gerakan salafi, Ramadhan al-Buthi mengambil sikap yang berbeda. Dalam bukunya “*Al-Salafiyah Marḥalah Zamāniyah Mubārakah lā mazhab fī al-Islām*” beliau mengkritik habis-habisan paham dan gerakan salafi. Menurutnya istilah salafi adalah istilah yang disematkan kepada tiga generasi terbaik ummat Islam. Sebagaimana hadis Nabi Saw.:

روي عن ابن مسعود رضي الله عنه أنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خير الناس قرني ثم الذين يلونهم ثم الذين يلونهم ثم يجيء أقوام تسبق شهادة أحدهم يمينه ويمينه شهادته (رواه الشيخان)<sup>19</sup>

Artinya:

Diriwayatkan dari Ibn Mas’ud ra., bahwa dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah orang-orang sezamanku (sahabat), kemudian orang-orang yang sesudah mereka (tabi’īn), kemudian orang-orang yang sesudah mereka (*tabi’ al-ṭabi’īn*). Kemudian datanglah kaum-kaum yang kesaksian salah satu mereka mendahului sumpahnya, dan sumpahnya mendahului kesaksiannya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Ramadhan al-Buthi menolak Istilah ini disematkan untuk penamaan satu kelompok dalam Islam. Menurutnya istilah salaf akan membawa pada pengkotak-kotakan ummat Islam. Karena yang bergabung dengan mazhab ini merasa dirinya yang paling benar karena mengaku sebagai penerus *salaf al-ṣāliḥ*. Makanya Istilah salaf harus dikembalikan pada aslinya, yaitu fase sejarah yang mulia bukan mazhab dalam Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Moh. Mufid, “Kontribusi Muhammad Said Ramadhan al-Buthi dalam Pemikiran Hukum Pidana Islam”. *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam*, Vol. 4 No. 1, (juni 2018): h. 24-46.

<sup>18</sup>Hisyam ‘Ulyuwān dan Fādī al-Gausy, *al-Būṭī: al-Da’wah wa al-Islām al-Siyāsī* (Cet. I; Bairut: Markāz al-Ḥaḍārah li tanmiyah al-Fikr al-Islāmī, 2012), h. 83.

<sup>19</sup>Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā’īl al-Bukhārī al-Ju’fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, juz 2* (Cet. V; Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), h. 938.

<sup>20</sup>Muḥammad Sa’īd Ramaḍān al-Būṭī, *al-Salafiyah Marḥalah Zamāniyah Mubārakah lā Mazhab fī al-Islām* (Cet. XII; Damaskus: Dār al-Fikr, 2014), h. 21.



Adapun pandangannya mengenai gerakan jihadis, ia menolak praktek jihad dengan menggunakan kekerasan. Menurutnya jihad yang tertinggi adalah jihad yang di bangun atas asas dakwah, mengajak kepada Islam dengan jalan hikmah dan lemah lembut, bukan dengan kekerasan maupun saling menghujat dan mengkafirkan. Dalam kitabnya “*Al-Jihād fī al-Islām kaifa nafhamuhu wa numārisuhu*” menjelaskan bahwa akar jihad adalah ayat makkiyah QS. al-Furqān/25: 52, “Berjihadlah melawan orang-orang kafir dengan jihad yang besar”, yang di maksud jihad besar adalah al-Qur’an. karena dakwah adalah akar jihad maka jihad-jihad yang lain adalah ranting, termasuk didalamnya *jihad qitāl*. Menurut Ramadhan al-Buthi alasan utama jihad qitāl adalah untuk mencegah perampasan dan perampokan (*lidar’il harabah*) serta mempertahankan hal-hal yang sudah ada, dan bukan sebagai sarana untuk memerangi orang kafir.<sup>21</sup>

Adapun tanggapannya mengenai politik yang bergejolak di Suriah dan Dunia Islam, beliau menolak revolusi karena ia meragukan revolusi sejalan dengan esensi dakwah Islam. Ramadhan al-Buthi melihat revolusi tidak sesederhana menggulingkan penguasa diktator. Revolusi hanya akan menumpahkan darah, celaknya ketika yang bertikai itu sesama muslim. Menurutnya permasalahan yang terjadi di dunia Islam khususnya Timur Tengah tidak lain adalah campur tangan asing, dalam hal ini Amerika.

### **Kontribusi Ramadhan al-Buthi dalam Studi Al-Qur’an**

Ramadhan al-Buthi lebih dikenal sebagai ulama yang memiliki konsen dalam bidang syariah. Walaupun demikian, hampir semua bidang keislaman pernah dikajinya, baik dalam bentuk karya ilmiah, seminar maupun pengajian.

Dalam Studi al-Qur’an, Ramadhan al-Buthi memiliki beberapa sumbangsih karya ilmiah yang kami kategorikan; 1) ilmu al-Qur’an, 2) *syubhāt ḥawla al-Qur’ān* dan (3) tafsir tematik. Adapun karya tersebut:

- 1) Karya dalam Ilmu al-Qur’an: *Min Rawāi’ al-Qur’ān al-Karīm: Ta’ammulāt ‘Ilmiyah wa Adabiyah fī Kitāb al-Allāh ‘Azza wa Jalla.*
- 2) Karya dalam *Syubhat Ḥawla al-Qur’ān: Lā Ya’tihi al-Bāṭil: Kasy li Abāṭil Yakhtaliqha wa Yalsiquha Ba’ḍuhum bi Kitāb al-Allāh ‘Azza wa Jalla.*
- 3) Karya tafsir dalam bentuk tematik:
  - a. *Manhaj Tarbāwī Farīd fī al-Qur’ān*

---

<sup>21</sup>Muḥammad Sa’īd Ramaḍān al-Būṭī, *al-Jihād fī al-Islām: Kaifa Nafhamuhū wa Numārisuhū* (Cet. I; Damaskus: Dār al-Fikr, 1993), h. 94.



- b. *Manhaj al-Ḥaḍārah al-Insānīyah fī al-Qurʾān*
- c. *Al-Ḥubb fī al-Qurʾān wa Daur al-Ḥubb fī Ḥayāh al-Insān*

Kitab *Min Rawāʾiʿ al-Qurʾān al-Karīm: Taʾammulāt ʿIlmiyah wa Adabiyah fī Kitāb al-Allāh ʿAzza wa Jalla* merupakan salah satu kontribusi Ramadhan al-Buthi dalam Studi al-Qurʾan. Kitab ini secara khusus membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qurʾan. Secara umum kitab ini di bagi pada tiga Pembahasan utama; *pertama* membahas sejarah ringkas al-Qurʾan dan keilmuannya, *kedua* studi ringkas tentang metode dan uslub al-Qurʾan, *ketiga* contoh aplikatif nash al-Qurʾan yang memfokuskan pada sisi sastra al-Qurʾan. Kitab ini menggunakan uslub yang sederhana, penjelasannya tidak terlalu pendek juga tidak terlalu panjang.

Pada muqaddimah kitab ini, Ramadhan al-Buthi menyebutkan bahwa kitab ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, kitab ini di maksudkan untuk untuk menonjolkan sisi-sisi keindahan sastra al-Qurʾan yang diperuntukkan bagi mahasiswa fakultas Bahasa Arab pada Universitas Damaskus. Beliau merasa bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa pada fakultas berbahasa Arab lemah, sehingga ia terpanggil untuk menulis kitab ini, berharap para mahasiswa tersebut mampu merasakan keindahan bahasa Arab melalui keindahan bahasa al-Qurʾan. *Kedua*, diharapkan kehadiran buku ini dapat menggugah pembaca ketika membaca al-Qurʾan khususnya dari segi bahasa al-Qurʾan.<sup>22</sup>

Terkait *iʿjāz al-bayāni al-Qurʾān* yang ditonjolkan dalam kitabnya ini, Ramadhan al-Buthi memiliki pandangan bahwa bahasa Arab adalah kunci untuk mendalami makna dan pesan al-Qurʾan, maka setiap orang dituntut untuk mempelajari Bahasa Arab. Menurutnya:

خدمة القرآن تخدم اللغة العربية وخدمة اللغة العربية تيسر سبيلا معرفة القرآن

Artinya:

“Berkhidmat kepada al-Qurʾan secara tidak langsung berkhidmat kepada bahasa arab, dan ketika seseorang berkhidmat kepada bahasa Arab maka akan memudahkan jalannya untuk mengetahui makna al-Qurʾan.”<sup>23</sup>

Adapun kitab “*Lā Yaʿtihi al-Bāṭil Kasyf li Abāṭila Yakhtaliquhā wa Yulshiquhā Baʿḍuhum bi Kitāb al-Allāh ʿAzza wa Jalla*” merupakan salah satu kitab yang juga menjadi bukti nyata kontribusi Ramadhan al-Buthi dalam Studi al-Qurʾan. Melalui kitab

---

<sup>22</sup>Muḥammad Saʿīd Ramaḍān al-Buṭī, *Min Rawāʾiʿ al-Qurʾān al-Karīm: Taʾammulāt ʿIlmiyah wa Adabiyah fī Kitāb al-Allāh ʿAzza wa Jalla* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1999), h. 15.

<sup>23</sup>Muhammad Irsyad, “Jihad dalam al-Qurʾan: Studi atas Penafsiran Muhammad Said Ramadhan al-Buthi tentang Jihad”, h. 117.

ini Ramadhan al-Buthi mencoba untuk menjawab tuduhan-tuduhan seputar al-Qur'an yang dilontarkan oleh musuh-musuh Islam. Ramadhan al-Buthi meyakini bahwa terjadi perang terbuka terhadap Islam. Bagi musuh Islam, cara yang paling jitu untuk menghancurkan Islam adalah menghancurkan pilarnya, dan menghapus sumbernya, yakni al-Qur'an.

Dalam Kitab ini Ramadhan al-Buthi ingin membuktikan bahwa al-Qur'an tidak akan datang kebatilan terhadapnya sebesar apapun usaha yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam. Beliau mengatakan dalam muqaddimah bukunya:

“Tujuan penulisan buku ini untuk menjelaskan kepada semua orang mengenai bukti kebenaran Firman Allah swt. QS. al-Fuṣṣilāt/41: 42, Penulis juga juga bertujuan untuk mengungkapkan konstanitas al-Qur'an yang menembus batas-batas ruang dan waktu.”<sup>24</sup>

Dengan gaya penulisan yang khas Ramadhan al-Buthi memaparkan pandangan-pandangannya secara ilmiah dalam bentuk dialog. Ia melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar tuduhan-tuduhan terhadap al-Qur'an kemudian ia menjawab tuduhan-tuduhan tersebut. Secara garis besar buku ini dibagi kepada tiga bagian: *pertama*, gugatan seputar teks al-Qur'an, *kedua*, menjawab penyangkalan atas kisah-kisah dalam al-Qur'an, dan yang *ketiga*, jawaban atas kritikan ajaran al-Qur'an.

Satu hal yang menarik dari kontribusi Ramadhan al-Buthi dalam Studi al-Qur'an ini, disamping beliau menulis kitab-kitab yang bersentuhan dengan al-Qur'an, beliau juga secara langsung memberikan penjelasan dalam bentuk pengajian maupun seminar ilmiah. Mengenai pengajian dan seminar ilmiah yang pernah di sampaikan oleh Ramadhan al-Buthi dapat di saksikan melalui situs resmi beliau <https://naseemalsham.com>. Situs ini merupakan representasi dari pemikiran-pemikiran Ramadhan al-Buthi yang berisi semua karya-karya, pemikiran, dan pengajian maupun seminar yang pernah beliau lakukan selama hidup, disamping juga terdapat beberapa ulama-ulama Suriah yang mengisi situs ini, seperti Nuruddin 'Ittir, Muhammad Taufiq Ramadhan, Muhammad Hasan Haito, Abdurrahman al-Syaguri, dll.

---

<sup>24</sup>Muḥammad Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī, *Lā Ya'tīhi al-Bāṭil: Kasyf Liabāṭil Yakhtaliqūhā wa Yulṣiqūhā Ba'dhum bi Kitāb Allāh 'Azza wa Jalla* (Cet. I; Damaskus: Dār al-Fikr, 2007), h. 13.



Tampilan depan situs resmi Ramadhan al- Buthi

Dalam situs tersebut terdapat rekam jejak al-Buthi mengenai sentuhannya dengan Studi al-Qur'an, adapun tema-tema yang menjadi topiknya tersebut:

1. *Lā Ya'tīhi al-Bātil*, yang disadur dari kitabnya *Lā Ya'tīhi al-Bātil Kasyf li Abātila Yakhtaliqūhā wa Yulshiqūhā Ba'dhum bi Kitāb al-Allāh 'Azza wa Jalla*. Pengajian ini terdapat 29 episode, dimana episode pertama dimulai pada tanggal 4 Februari 2008 sampai 20 Oktober 2008.
2. *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm "Tasjīl Qadīm"*. Tema ini berisi tentang penafsiran Ramadhan al-Buthi terhadap al-Qur'an, episode pertama di mulai tanggal 4 Juli 1980 sampai 25 Januari 2008. Pengajian ini serinya cukup panjang yaitu 807 episode.
3. *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, pengajian ini adalah lanjutan dari pengajian tafsir sebelumnya tetapi dalam bentuk yang baru, karena sudah disertai dengan rekaman video/mp4 yang mana sebelumnya masih menggunakan rekaman suara/mp3. Tafsir ini berisi 200 episode, episode pertama dimulai 25 Juni 2009 sampai 21 Maret 2013.
4. *'Ulūm al-Qur'ān Kitāb "Min Rawāi' al-Qur'ān al-Karīm"* tema ini juga disadur dari kitabnya *Min Rawāi' al-Qur'ān al-Karīm: Ta'ammulāt 'Ilmiyah wa Adabiyah fi Kitāb al-Allāh 'Azza wa Jalla*. Episode pertama dimulai tanggal 3 Juni 2008 sampai 22 Juni 2009 dengan total 63 episode.

5. *Al-Jadīd fī I'jāz al-Qur'ān al-Karīm*, berisi 30 episode.<sup>25</sup>
6. *Dirāsah Qur'āniyah Juz 1 dan Juz 2*. Juz satu dimulai pada 15 Mei 1991 sampai 31 Juli 1996, sedangkan juz 2 dimulai pada 1 Januari 2004 sampai 11 Agustus 2010.
7. *Al-Qur'ān wa al-Hayāh*, untuk pertama kali episode ini diluncurkan pada 1 Januari 1978 sampai 11 Juni 1978.



Gambar: Tampilan tema-tema pengajian dan seminar Ramadhan al-Buthi di situs <https://naseemalsham.com>.

### Tafsir Ramadhan al-Buthi

Melihat latar belakang dan rekam jejak keilmuan yang dimiliki Ramadhan al-Buthi, maka tidak salah jika beliau juga layak sebagai seorang mufassir. Hanya saja beliau tidak memiliki jejak karya dalam bentuk tulisan di bidang tafsir al-Qur'an secara khusus seperti mayoritas mufassir, yang ada hanya rekaman pengajian yang beliau sampaikan. Menariknya rekaman pengajian tafsir ini cukup panjang kurang lebih 1000 episode. Sayangnya sampai saat ini belum ada muridnya yang menuliskan rekaman tafsir beliau, seperti yang dilakukan oleh dua orang murid Syekh Mutawalli Sya'rawī yaitu Muḥammad al-Sinrāwī dan Abd al-Warīs al-Dasūqī merekalah yang berperan dalam mengumpulkan rekam ceramah-ceramah yang disampaikan syekh Mutawalli Sya'rawi sehingga Tafsir Sya'rawi dapat dibaca.<sup>26</sup> Tafsir semacam ini biasanya tidak mengenal metode ilmiah karena bisa jadi lahir dari khawatir atau respon dari audiencenya yang

<sup>25</sup>Mengenai keterangan tanggalnya tidak beraturan, bisa jadi tanggal yang tercantum adalah tanggal upload.

<sup>26</sup>Debibik Nabilatul Fauziah, "Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi", *Jurnal al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan tafsir*, Vol 6, No 22 (2021), h. 231-251.

terkesan spontan sehingga agak susah melacak mengenai metode tafsir yang digunakan. Apatah lagi jika tafsir dengan lisan seperti ini belum dituliskan seperti tafsir pada umumnya. Seperti halnya Tafsir al-Qur'an Ramadhan al-buthi tentu akan susah melacak metode yang beliau gunakan dalam penafsirannya.

### **Kesimpulan**

Ramadhan al-Buthi salah seorang ulama yang memiliki latar belakang yang multidisipliner, hampir semua kajian keislaman pernah ia angkat baik dalam bentuk karya tulis, ataupun dalam seminar dan pengajian. Salah satu bidang ilmu yang tidak luput dari kajiannya adalah Studi al-Qur'an. Melalui karya dan pandangan-pandangannya dalam Studi al-Qur'an tidak diragukan bahwa Ramadhan al-Buthi telah memberikan kontribusi dalam Studi al-Qur'an khususnya di abad ini.

Adapun Kontribusi terbesarnya dalam Studi al-Qur'an adalah Tafsir al-Qur'an dalam bentuk lisan yang tersimpan dalam bentuk mp3/mp4 sebanyak 1000 episode. Sayangnya, sampai saat ini belum ada yang menuliskan tafsirnya seperti yang dilakukan pada Tafsir al-Sya'rawi. Sehingga penelitian ini terbatas pada kontribusinya saja belum pada isi, maupun Metodologi yang diusung oleh Ramadhan al-buthi dalam tafsirnya. Berharap ada penelitian lanjutan yang membahas tentang Metodologi Tafsir Ramadhan al-Buthi.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Būṭī, Muḥammad Sa'īd Ramaḍān. *Haḏā Wālidī; al-Qiṣāṣ al-Kāmilah li Ḥayāt al-Syaikh Mullā Ramaḍān al-Būṭī min Wilādatihi ilā Wafātihi*. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu'āṣirah, 2006.
- , *Al-Jihād fī al-Islām: Kaifa Nafhamuwū wa Numārisuhū*. Cet. I; Damaskus: Dār al-Fikr, 1993.
- , *Al-Lamaḏhabiyah Akhtār Bid'ah Tuḥaddid al-Syarī'ah al-Islāmiyah*. Edisi revisi; Damaskus: Dār al-Farābī, 2005.
- , *Al-Salafiyah Marḥalah Zamāniyah Mubārakah lā Maḏhab fī al-Islām*. Cet. XII; Damaskus: Dār al-Fikr, 2014.
- , *Lā Ya'tīhi al-Bāṭil: Kasyf Liabāṭil Yakhtaliuhā wa Yulsiquhā Ba'ḍuhum bi Kitāb Allāh 'Azza wa Jalla*. Cet. I; Damaskus: Dār al-Fikr, 2007.
- , *Min Rawāi' al-Qur'ān al-Karīm: Ta'ammulāt 'Ilmiyah wa Adabiyah fī Kitāb al-Allāh 'Azza wa Jalla*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1999.

- Critsmann, Andreas. *Cendekiawan Muslim dan Pemimpin Ummat: Syekh Muhammad Said Ramadhan al-Buthi* dalam John Cooper dkk., *Pemikiran Islam dari Sayyid Ahmad Khan Hingga Nasr Hamid Abu Zayd*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Fauziah, Debibik Nabilatul. "Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi", *Jurnal al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan tafsir*, Vol 6, No 22 (2021).
- Ibrahim, S. (2010). Telaah The Holy Qur'an Karya Abdullah Yusuf Ali. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 1-24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.105.1-24>
- Irsyad, Muhammad. "Jihad dalam al-Qur'an: Studi atas Penafsiran Muhammad Said Ramadhan al-Buthi tentang Jihad" *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin, 2016.
- Al-Ju'fi, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il al-Bukharī. *Ṣaḥīḥ al-Bukharī, juz 2*. Cet. V; Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993.
- Mardan, *al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahaminya Secara Utuh*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Mapan, 2010.
- Mufid, Mohammad. *Nalar Ijtihad Fiqh Muhammad Said Ramadhan al-Buthi*. Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, t.th.
- , "Kontribusi Muhammad Said Ramadhan al-Buthi dalam Pemikiran Hukum Pidana Islam". *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam*, Vol. 4 No. 1, (Juni 2018).
- Mustaqim, Abdul. "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15 No. 2, (Juli 2014).
- 'Ulyuwān, Hisyām dan Fādī al-Gausy. *Al-Būṭī: al-Da'wah wa al-Islām al-Siyāsī*. Cet. I; Beirut: Markāz al-Ḥaḍārah li Tanmiyah al-Fikr al-Islāmī, 2012.
- Al-Qarḍāwī, Yūsuf. *Kaifā Nata'āmal ma'a al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Cet. III; Al-Qāhirah: Dār al-Syurūq, 2000.